

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan satu langkah yang sangat penting pada tahap pembangunan dewasa ini. Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan terutama pendidikan IPA, karena disadari bahwa perkembangan teknologi berawal dari perkembangan IPA.

IPA memiliki manfaat praktis dalam mengembangkan teknologi dan prosedur temuan sekaligus sebagai metode untuk temuan pengetahuan berikutnya atau pengembangan ilmu pengetahuan yang lain.¹

Pendidikan IPA berpotensi untuk memainkan peran strategis dalam menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM).

Kurikulum 2006 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang berlandaskan prinsip kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa, belajar dengan melakukan, mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, mengembangkan kreativitas, kemampuan menggunakan IPTEK, kerjasama, dan solidaritas, oleh karena itu kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik

¹ Darliana, 2007. *IPA Terpadu*. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Bandung. Hal. 67-70

melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, dan sumber belajar dalam rangka pencapaian kompetensi dasar².

Berdasarkan kurikulum tersebut, kegiatan pembelajaran harus berpusat pada siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan sendiri ide-ide dan menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar sehingga siswa diharapkan memiliki kemampuan memperoleh dan membangun pengetahuan didalam benaknya sendiri dan mampu bekerja sama melalui interaksi dengan teman sebaya yang lebih mampu untuk menyelesaikan tugas yang tidak dapat mereka selesaikan sendiri dan mampu memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai sumber belajar.³

Ketuntasan hasil belajar siswa menurut kurikulum 2006 atau KTSP SD/MI yaitu siswa dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh hasil ≥ 75 , kalau kurang dari yang ditargetkan dari kurikulum tersebut menunjukkan hasil belajar siswa masih dalam kategori belum tuntas, jika dibiarkan hal tersebut akan berdampak kurang baik terhadap disiplin ilmu yang sedang dipelajari. Pernyataan ini sesuai dengan pernyataan yang menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa akan berakibat buruk terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴

Pada kenyataannya penguasaan konsep IPA siswa MI. Tarbiyatul Islam Karangrejo Ujungpangkah Gresik secara rata-rata masih rendah. Hal ini ditandai dengan masih rendahnya nilai rata-rata ujian akhir semester pada mata pelajaran IPA yang ditunjukkan pada Tabel 1.1.

² BSNP. 2006 *Standar penilaian*. Jakarta BSNP. Departemen Pendidikan Nasional hal 110

³ Ibid, hal 135

⁴ Prabowo. 2000. *Pendidikan Fisika dalam Mengantisipasi Tantangan Abad XXI*. Makalah yang disampaikan pada pidato pengukuhan jabatan guru madya tanggal 16 mei 2000. Hal 9

Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata Ujian Akhir Semester Tahun Pelajaran 2011/2012
Mata Pelajaran IPA di MI. Tarbiyatul Islam Karangrejo
Ujungpangkah Gresik

Semester	Kelas		
	IV	V	VI
Semester 1	6,20	6,38	6,13
Semester 2	6,17	5,99	6,11

Sumber: Data MI. Tarbiyatul Islam Karangrejo Gresik Tahun 2011/2012

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di MI. Tarbiyatul Islam Karangrejo Ujungpangkah Gresik, pembelajaran di kelas saat ini masih berfokus pada guru sebagai sumber utama. Berdasarkan observasi tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran IPA di MI. Tarbiyatul Islam Karangrejo Ujungpangkah Gresik masih ada hal-hal yang perlu dipikirkan pemecahannya. Salah satunya pembelajaran di MI. Tarbiyatul Islam Karangrejo Ujungpangkah Gresik metode ceramah masih mendominasi, guru sebagai satu-satunya sumber belajar, sehingga siswa merasa jenuh, kurang antusias akibatnya proses belajar mengajar menjadi tidak menarik dan membosankan bagi siswa. Guru yang hanya mengajarkan dengan metode konvensional dalam pembelajaran dengan bergaya ceramah siswa dapat mengingat 70% dalam sepuluh menit pertama, sedangkan dalam 10 menit terakhir hanya dapat mengingat 20% materi pelajaran.⁵

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan model pembelajaran yang inovatif seperti model pembelajaran jigsaw, Student Teams

⁵ Slavin, R.E. 2009. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktek*. Penerjemah: Marianto Samosir. Jakarta: PT. Indeks. Hal 37

Achievement Division (STAD), structural Approach sedangkan model pembelajaran *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Pembelajaran dengan model *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Sebagai perbandingan dengan penelitian yang kami lakukan yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran produktif multimedia siswa kelas X SMKN lamongan. Dari hasil penelitian diperoleh hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 64,5 dan pada tahap pelaksanaan siklus II nilai rata-rata mencapai 76,35%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model GI.⁶

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka akan dilakukan penelitian "*Penerapan pembelajaran kooperatif model GI (group Investigation) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam*

⁶ Malik, 2008. Penerapan *Group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran produktif multimedia siswa kelas X SMKN lamongan. PTK

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV MI Tarbiyatul Islam Karangrejo Ujungpangkah Gresik”

B. Rumusan Masalah.

Dari latar belakang masalah di atas, didapatkan suatu rumusan masalah.

1. Apakah pembelajaran kooperatif model *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Tarbiyatul Islam Karangrejo Ujungpangkah Gresik?
2. Bagaimana respon siswa kelas IV MI Tarbiyatul Islam Karangrejo Ujungpangkah Gresik terhadap pembelajaran kooperatif model *Group Investigation (GI)* pada pelajaran IPA?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah pembelajaran kooperatif model *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Tarbiyatul Islam Karangrejo Ujungpangkah Gresik.
2. Untuk mengetahui bagaimana respon siswa kelas IV MI Tarbiyatul Islam Karangrejo Ujungpangkah Gresik terhadap pembelajaran kooperatif model *Group Investigation (GI)* pada pelajaran IPA.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

1. Membantu siswa kelas IV MI Tarbiyatul Islam Karangrejo Ujungpangkah Gresik meningkatkan hasil belajar.
2. Membantu siswa kelas IV MI Tarbiyatul Islam Karangrejo Ujungpangkah Gresik membangun kebiasaan positif seperti keberanian menuangkan buah pikir dalam suatu karya, saling bekerja sama, menghargai pendapat orang lain.

2. Bagi Guru/ Peneliti

1. Mengenal sejak dini tentang permasalahan pembelajaran IPA dengan penerapan model *Group Investigation (GI)*
2. Memotivasi guru untuk senantiasa melakukan upaya-upaya yang dapat meningkatkan kompetensi siswa.

3. Bagi Sekolah

1. Hasil penelitian merupakan sumbangan bagi sekolah dalam hal perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran
2. Memiliki guru yang berpengalaman dalam melaksanakan PTK, sehingga dapat mensosialisasikan pada guru yang lain.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Masalah.

1. Penelitian ini dilakukan di kelas IV MI Tarbiyatul Islam Karangrejo Ujungpangkah Gresik dengan jumlah siswa 25 orang. Materi yang digunakan adalah semester II yaitu struktur tumbuhan
2. Aspek yang diamati adalah hasil belajar siswa yang diperoleh melalui *pre test* dan *post test* dan hasil observasi respon siswa terhadap model pembelajaran *Group Investigation (GI)*

F. Definisi Operasional

1. Pembelajaran model *Group Investigation (GI)* adalah suatu strategi pembelajaran yang dirancang agar peserta didik bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah dan mengembangkan keterampilan meneliti.
2. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi belajar mengajar di kelas IV MI Tarbiyatul Islam Karangrejo Ujungpangkah terhadap pembelajaran kooperatif model GI
3. Respon siswa adalah reaksi tanggapan siswa terhadap pembelajaran model GI yang diterapkan oleh guru di kelas IV MI Tarbiyatul Islam Karangrejo ujungpangkah

G. Struktur Organisasi Penelitian

1. BAB I
 - a. Latar Belakang Masalah
 - b. Rumusan Masalah
 - c. Tujuan Penelitian

- d. Manfaat Penelitian
- e. Ruang lingkup dan Keterbatasan Masalah
- f. Definisi Operasional
- g. Struktur Organisasi Penelitian

2. BAB II

- a. Strategi Dalam Pembelajaran IPA
- b. Pembelajaran GI
- c. Hasil Belajar
- d. Struktur Tumbuhan

3. BAB III

- a. Pendekatan Penelitian
- b. Sobyek dan Obyek Penelitian
- c. Tempat dan Waktu Penelitian
- d. Tekhnik Pengumpulan Data
- e. Instrumen Penelitian